

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
METODE PEMBELAJARAN TARI RATOEH JAROE
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MAN 1 YOGYAKARTA



Diajukan Oleh:
Iqbal Assegaf
1610080017

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020



METODE PEMBELAJARAN TARI *RATOEH JAROE* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 YOGYAKARTA

Iqbal Assegaf¹, Untung Muljono², Sarjiwo³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; iqbalassegaf141@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; untung.muljono@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; sarjiwo@isi.ac.id

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2020

Keywords

Metode Pembelajaran;

Tari Ratoeh Jaroe;

Ekstrakurikuler

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta, dan (2). Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok kegiatan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta terkait metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe*, sedangkan peserta ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta dan pelatihnya adalah subjek penelitian ini. Lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan efektivitas dalam pembelajaran, metode tersebut yaitu: (1). Metode ceramah, (2). Metode demonstrasi, (3). Metode latihan (*drill*), (4). Metode tim ahli (*jigsaw*), (5). Metode eksperimen, dan (6). Metode *bamboo dancing*. Hambatan kelompok kegiatan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta dalam proses pembelajarannya yaitu mengenai manajemen waktu dan tempat latihan.

Pendahuluan

Setiap orang tentu mengenal seni dan melalui pembelajaran seni di sekolah yang membutuhkan seni, karena seni merupakan kebutuhan rohani. Kepekaan terhadap seni ditentukan oleh banyaknya pengalaman estetis yang telah dimilikinya, sehingga pengalaman tersebut akan memudahkan seseorang berapresiasi dengan benar terhadap seni. Selanjutnya, berkaitan dengan rasa peka seseorang memerlukan pengalaman berkesenian yang dapat diperoleh dari sekolah, yang mampu membantu meningkatkan kemampuan berapresiasi pada diri seseorang (Bastomi, 1985: 27).

Pengalaman berkesenian dapat diperoleh merupakan mata pelajaran wajib, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan membantu siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya di bidang seni. Seni juga memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan mental maupun fisik peserta didik. Perilaku peserta didik juga dapat terbentuk ke arah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yakni di dalamnya terdapat

interaksi antara guru, siswa, lingkungan dan sumber belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai usaha pendidik untuk membelajarkan siswa melalui berbagai macam metode sebagai pemicu tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan bahwa (1) Peranan struktur dalam belajar dan cara untuk mengutamakan dalam mengajar, (2) Kesiapan untuk mempelajari sesuatu, (3) Hakikat intuisi dalam proses belajar, dorongan atau motivasi belajar dan cara untuk membangkitkannya (Nasution, 2015: 1). Sebuah dorongan atau motivasi belajar sangat berperan penting dalam tujuan proses belajar dan mengajar, baik itu motivasi untuk diri sendiri atau motivasi untuk orang lain. juga menekankan bahwa motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan (Sugihartono, 2015: 20).

Pembelajaran di sekolah dikenal dengan dua kegiatan yang pokok, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Begitupun dengan pembelajaran seni di sekolah yang juga terdapat di dua kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mendalami materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan hidup.

Pembelajaran seni di sekolah pada umumnya diterapkan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mendalami materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan

pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki macam-macam kegiatannya, mulai dari olahraga, sains, dan seni.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan wadah siswa untuk mengembangkan bakat dan minat seorang siswa untuk menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Pembelajaran seni di sekolah terdapat beberapa cabang, yaitu seni teater, seni musik, seni rupa dan seni tari. Adapun seni tari merupakan salah satu cabang seni yang terdapat pada pembelajaran seni di sekolah. Seni tari merupakan Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1992: 43). Gerak ritmis pada tari selalu didukung dan dituntun dengan irama musik, oleh karena itu seni tari tidak dapat terlepas dari seni musik. Gerak-gerak ekspresif pada seni tari adalah gerak-gerak yang indah yang diberi bentuk dan ritme dari badan manusia dalam ruang (Bastomi, 1992: 43).

Pembelajaran seni tari di sekolah dapat diterapkan pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat membawa hal positif bagi siswa. Siswa akan mampu berkreasi dan mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni. Disamping itu Siswa juga dilatih untuk membangun kerjasama dan menghargai seni budaya daerah termasuk seni tari. Hal ini juga merupakan salah satu upaya membantu pemerintah dalam melestarikan kesenian daerah. Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolahnya yaitu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1950, dan diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan kurikulum yang sama dengan kurikulum SMA pada umumnya. Ciri khusus MAN terdapat pada Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA. MAN 1 Yogyakarta telah mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1950/1951 - 1954 (Sekolah Guru Hakim Agama), 1954 - 1978 (Pendidikan Hakim Islam Negeri), dan 1978 – sekarang (Madrasah Aliyah Negeri). Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN 1 Yogyakarta mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola oleh Departemen Agama. MAN 1 Yogyakarta merupakan idola terhadap dunia Pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN 1 Yogyakarta telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al-Azhar (Mesir), Pakistan, Kuwait, dan lainnya (dikutip dari <https://manyogya1.sch.id/page/2020/2/sejarah-singkat.html>).

MAN 1 Yogyakarta memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya seni tari. Ekstrakurikuler seni tari di MAN 1 Yogyakarta memiliki nama kelompok yaitu Ratoeh Alisa yang di dalamnya mengajarkan seni tari yang berasal dari Aceh yaitu tari *Ratoeh Jaroe*. *Ratoeh Jaroe* berasal dari kata “*Ratoeh*” (Berdzikir) dan “*Jaroe*” (Tangan) yang artinya berdzikir atau bernyanyi sambil memainkan gerak tangan. Tari *Ratoeh Jaroe* diciptakan oleh Yusri Saleh atau sering disapa dengan sebutan Dek Gam yang berasal dari Aceh. Gerakan yang ada di tari *Ratoeh Jaroe* diangkat dari berbagai tarian yang

ada di Aceh, seperti *Rateb Meuseukat*, *Likok Pulo*, *Rapa'i Geleng*, dan tari asal Aceh lainnya. Tarian ini ditarikan oleh perempuan minimal 8 orang. Tari ini memiliki arti mendalam, yaitu mencerminkan puji-pujian dan dzikir kepada Allah SWT dan Rasulnya. Berikut merupakan salah satu lirik lagu yang terdapat dalam tari *Ratoeh Jaroe* :

“*Shallallahu'ala Nabi, ya Nabi.*
Shallallahu'ala Rasul, ya Rasul.
Shallallahu'ala habibi.
Nabi Muhammad afdhalir Rasul.”

Hal tersebut membuat pihak MAN 1 Yogyakarta memilih tari *Ratoeh Jaroe* sebagai tarian yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikulernya, karena sesuai dengan kaidah Agama Islam. Tari *Ratoeh Jaroe* telah berkembang pesat di Yogyakarta, termasuk di MAN 1 Yogyakarta yang menjadikan tari *Ratoeh Jaroe* sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan nama Ratoeh Alisa. Ratoeh Alisa berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di sekolah lainnya, karena di MAN 1 Yogyakarta dikelola dengan baik dan mandiri oleh para siswa yang tergabung dalam keanggotaan Ratoeh Alisa. Ratoeh Alisa memiliki jadwal rutin untuk latihan, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu. Anggota aktifnya berasal dari kelas X dan XI. Berbagai prestasi telah diraih oleh Ratoeh Alisa, yang terdekat Ratoeh Alisa akan mengikuti Kompetisi Nasional yang diselenggarakan oleh “Teh Pucuk Harum” sebagai perwakilan Provinsi Yogyakarta.

Tujuan pembelajaran seni tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler dapat terwujud dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono, 2012: 19). Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Umumnya diketahui bahwa Yogyakarta merupakan kota budaya dengan berbagai keseniannya, terutama seni tari, namun MAN 1 Yogyakarta memilih tari *Ratoeh Jaroe* yang berasal dari Aceh sebagai tari yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikulernya. Tentunya untuk

mengajarkan tari *Ratoeh Jaroe* memiliki tantangan tersendiri, selain karena gerakan tarinya yang bertempo lambat, cepat dan sangat cepat, sehingga mengharuskan semua siswa untuk kompak dan disiplin. Mayoritas siswa MAN 1 Yogyakarta juga berasal dari Yogyakarta, maka di dalam pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta terdapat metode pembelajaran untuk mengajarkan tari *Ratoeh Jaroe* yang berasal dari Aceh pada siswa yang mayoritas berasal dari Yogyakarta agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta, berkaitan dengan metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta dan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok kegiatan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta terkait metode pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan untuk memahami objek serta data yang diteliti secara mendalam. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta, Jalan C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223 pada bulan Maret sampai bulan Juni 2020.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Moelong, 2017: 132). Maka objek yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe*. Adapun subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017: 132). Berdasarkan keterangan tersebut maka subjek yang dipilih dalam penelitian adalah peserta ekstrakurikuler tari

Ratoeh Jaroe MAN 1 Yogyakarta dan pelatihnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Kegiatan observasi dilakukan di MAN 1 Yogyakarta pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung dengan cara mengamati untuk mengetahui situasi dan perkembangan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pelatih ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta, Kepala MAN 1 Yogyakarta, dan Peserta ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta.

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung teori yang sama dengan topik yang diteliti yaitu metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe*. Studi Pustaka didapatkan melalui buku ilmiah, skripsi, jurnal, dan sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi data penelitian yang berbentuk kualitatif. Dokumentasi yang digunakan antara lain berupa foto dan video selama proses pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta.

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2016: 267). Data dapat dinyatakan valid apabila adanya kesamaan antara objek penelitian dan laporan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan pengamatan, peningkatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck (Sugiyono, 2016: 270).

Untuk mendapatkan keabsahan penelitian yang dilakukan, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016: 272). Teknik triangulasi yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian (Arikunto, 2006: 18). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data (Gunawan, 2017: 219). Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian (Gunawan, 2017: 219).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Tahap menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moelong, 2017: 3). Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin segala aspek-aspek yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai metode pembelajaran, dalam hal ini mengenai metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan model deskriptif kualitatif, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis masalah secara mendalam terkait hasil data yang diperoleh dari penelitian metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta.
- c. Melakukan klasifikasi data sesuai kebutuhan penelitian untuk diinterpretasikan sesuai rumusan masalah metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta.
- d. Hasil interpretasi penelitian yang sudah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya dinarasikan. Bentuk narasi merupakan gambaran nyata dari metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Perjalanan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalanannya merupakan titik awal MAN 1 Yogyakarta, dan pada tahun 1978 berubah menjadi MAN 1 Yogyakarta sampai sekarang.

MAN 1 Yogyakarta terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman, tepatnya di Jalan C. Simanjuntak No. 60 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta.

Berdasarkan visi Kementerian Agama “Terwujudnya masyarakat Indonesia taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, dan sejahtera lahir batin” (Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010), maka visi MAN 1 Yogyakarta adalah Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah, dan

Bertanggung jawab, yang disingkat ULIL ALBAB. Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul di bidang iman-taqwa (imtaq) dan iptek, berpikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab

dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Adapun Misi MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta *akhlaqul karimah* sehingga menjadi pedoman hidup.
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Meningkatkan pembelajaran hidup siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi.
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.
- h. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran sesuai dengan standar sarana pendidikan.

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Unggul	Unggul di bidang Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta cerdas dan keterampilan sesuai kompetensi.
2.	Ilmiah	Mampu melaksanakan riset/penelitian ilmiah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan wawasan keilmuannya.
3.	Alamiah	Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami.
4.	Ibadah	Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam.
5.	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap tegas, toleransi, disiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan

Tabel 1. Nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan

Dalam rangka internalisasi semangat berprestasi dan karakter Islami civitas akademika, slogan MAN 1 Yogyakarta adalah “Prestasi Tiada Henti, Cerdas dan Islami”.

Tanah MAN Yogyakarta I status kepemilikannya merupakan hak milik Keraton Yogyakarta dan penggunaan dengan perijinan pinjam pakai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun serta dilakukan perpanjangan untuk tiap waktu tersebut.

Tabel 2. Status dan luas tanah MAN 1 Yogyakarta

No.	Status	Luas
1.	Tanah	10027
2.	Bangunan	8367
3.	Pagar	380
4.	Lapangan/halamn	797,5
5.	Taman	248,5
6.	Parkir	234



Gambar 1. Struktur organisasi MAN 1 Yogyakarta.

Dengan sistem bimbingan terpadu dan berkelanjutan sejak kelas X yang melibatkan BK, wali kelas dan Penasehat akademik sebanyak 96% siswa MAN 1 Yogyakarta melanjutkan study lanjut ke perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Berikut data siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi:

Tabel 3. Daftar Perguruan Tinggi yang telah menerima lulusan MAN 1 Yogyakarta tahun 2018/2019

No.	Perguruan Tinggi	Banyak	Jumlah
1.	Al Azhar Kairo Mesir	1	2
2.	Polyteknik College Cina	1	
3.	Universitas Gadjah Mada	30	156
4.	Universitas Negeri Yogyakarta	37	
5.	UIN Sunan Kalijaga	34	
6.	UPN Yogyakarta	8	
7.	Universitas Diponegoro	7	
8.	Universitas Sebelas Maret	5	
9.	Universitas Brawijaya	4	
10.	Universitas Airlangga	3	
11.	ITS Surabaya	3	
12.	Institut Pertanian Bogor	1	

13.	Institut Teknologi Bandung	1
14.	Universitas Jenderal Soedirman	4
15.	UPN Jawa Timur	1
16.	Universitas Udayana	1
17.	Universitas Negeri Sumatera Utara	1
18.	Universitas Negeri Surabaya	1
19.	Universitas Negeri Malang	1
20.	Politeknik Surabaya	1
21.	UIN Wali Songo Semarang	1
22.	Institut Kesenian Jakarta	1
23.	Sekolah Tinggi Intelejen Negeri	1
24.	Politeknik Kesehatan Yogyakarta	5
25.	Telkom University	
26.	Universitas Islam Indonesia	
27.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	
28.	Universitas Ahmad Dahlan	48
29.	Amikom Yogyakarta	
30.	Universitas Aisyiah Yogyakarta	
31.	Universitas Ahmad Yani	

32.	Universitas Proklamasi
33.	Universitas Teknologi Yogyakarta
34.	Universitas PGRI Yogyakarta
TOTAL	206
L	

Dalam rangka mengembangkan bakat minat potensi siswa, MAN 1 Yogyakarta memiliki 28 program ekstrakurikuler. Setiap siswa MAN 1 Yogyakarta wajib mengikuti 1 Program ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka dan 2 program ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler selain dilaksanakan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa juga dalam rangka melatih siswa untuk berorganisasi dan berorganisasi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal dengan didampingi 1 guru pendamping dan guru pelatih yang profesional dibidangnya.

Tabel 4. Daftar Ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta

No.	Nama Ekstrakurikuler
1.	Futsal
2.	Basket
3.	Bulu Tangkis
4.	Tenis Meja
5.	Pencak Silat
6.	Karate
7.	Hadroh
8.	Mansakustik
9.	Tari Ratoeh Jaroe
10.	Mansavoice
11.	Tahfidz
12.	PMR
13.	Pramuka
14.	Karya Ilmiah Remaja
15.	Rohis
16.	Pecinta Alam
17.	Tonti
18.	PIK-R
19.	Robotik

Salah satu ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta yaitu ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe. Sebelum terbentuknya ekstrakurikuler tersebut, terdapat ekstrakurikuler *modern dance* yang kemudian dihapuskan karena tarian dan cara berbusananya tidak melambangkan identitas sekolah. Setelah pihak sekolah mendapat usulan dari salah satu siswanya yang mengikuti latihan tari Ratoeh Jaroe di luar kampus, akhirnya diresmikanlah tari Ratoeh Jaroe sebagai ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta dan diberi nama Ratoeh Alisa karena sesuai dengan identitas sekolah yang bernuansa islami (Wawancara dengan FH, 16 Mei 2020, diijinkan untuk dikutip).



Gambar 2. Tim ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe MAN 1 Yogyakarta foto bersama setelah tampil di acara Masa Ta'aruf Siswa Madrasah 2020.

Adapun jadwal latihan rutin ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe MAN 1 Yogyakarta yaitu setiap hari Selasa dan Rabu. Peserta didik kelas XII sudah tidak dibolehkan pihak sekolah ikut latihan rutin, karena difokuskan untuk Ujian Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe di MAN 1 Yogyakarta, telah memberikan dampak positif bagi sekolah. Adanya ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe, membuat MAN 1 Yogyakarta menjadi sekolah islam percontohan untuk sekolah islam lainnya sebagai sekolah yang memiliki ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe yang bernuansa islam.

Hal ini tidak terlepas dari pihak sekolah yang juga memberi dukungan terkait adanya kegiatan ekstrakurikuler tari Ratoeh Jaroe. Sekolah memberikan dukungan dalam bentuk dana pembuatan kostum tari dan pemberian izin pelajaran bagi siswa yang tampil dalam sebuah

acara.

Dukungan dari pihak sekolah membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam menimba ilmu dan mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe*. Ekstrakurikuler ini telah mendapat berbagai macam prestasi, salah satunya menjadi semifinalis di acara Teh Pucuk Harum 2019. Selebihnya ekstrakurikuler ini dipercaya untuk mengisi acara di berbagai event bergengsi. Adapun beberapa prestasi dan penampilan tim ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* periode tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar prestasi lomba dan penampilan tim ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

No.	Prestasi Lomba/Penampilan	Keterangan
1.	Semifinalis Teh Pucuk School Jam Kategori Ekstrakurikuler 2020	Tingkat Regional Yogyakarta
2.	Peserta Kategori Lomba Dance DBL 2020	Tingkat Regional Yogyakarta
3.	Tampil di acara MILAD MAN 1 Yogyakarta ke-70	Pengisi Acara
4.	Tampil di acara Peresmian Gedung SBSN 2020 yang dihadiri oleh Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Fachrul Razi	Pengisi Acara
5.	Tampil di acara Teladan Science Day 2019 di SMAN 1 Yogyakarta	Pengisi Acara
6.	<i>Guest Star</i> di acara <i>Great Muslimah Training</i> 2020 di Instiper	Pengisi Acara
7.	<i>Guest Star</i> di acara Keakhwatan UGM 2020	Pengisi Acara
8.	<i>Guest Star</i> di acara Padmanaba Muslimah Week 2019	Pengisi Acara

9.	<i>Guest Star</i> dalam acara Keakhwatan MANSANA 2020	Pengisi Acara
10.	Tampil di acara MATSAMA 2019	Pengisi Acara
11.	Tampil di acara Reuni Akbar MAN 1 Yogyakarta 2019	Pengisi Acara
12.	Tampil di acara Wisuda Tahfidz Indonesia 2019	Pengisi Acara
13.	Menjadi bagian dari Project Film Dokumenter tari <i>Ratoeh Jaroe</i> Massal yang disutradarai oleh Mr. Fricke dan Mr. Mark (Sutradara Film Star Waras) di Prambanan 2019	Kegiatan latihan dan penggarapan tari dibimbing langsung oleh Ekos Dance Company

Prestasi-prestasi tersebut menjadi bukti keberhasilan pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari metode yang diterapkan, begitupun dengan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta, yang juga memiliki metode khusus dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber baik pelatih maupun siswa, dapat diketahui metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* di kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (*drill*), metode *jigsaw* (tim ahli), metode eksperimen, metode *bamboo dancing*.

Metode ceramah digunakan untuk awal pertemuan kepada peserta didik yang baru bergabung pada ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan seputar tari Aceh khususnya tari *Ratoeh Jaroe* kepada peserta didik, mulai dari sejarah, ragam gerak, dan segala hal tentang tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta.

Metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang digunakan Pelatih dalam mengajarkan tari *Ratoeh Jaroe*. Metode ini digunakan pelatih untuk mempraktekkan teknik-

teknik dasar tari *Ratoeh Jaroe* secara bertahap dan ditirukan oleh siswa, kemudian dilanjutkan ke beberapa gerakan dan mengulanginya secara rinci, agar siswa semakin paham dan bisa menirukan gerakan dengan benar.

Metode latihan (*drill*) digunakan pelatih untuk melatih ketangkasan ketepatan, kesempatan dan keterampilan dalam setiap gerakan. Pelatih memberi porsi latihan yang meningkat di setiap pertemuannya dan siswa akan mengulang-ulang beberapa gerakan sampai mereka benar-benar bisa. Hal ini dilakukan untuk membudayakan sikap disiplin, cepat beradaptasi dengan tarian.



Gambar 3. Metode Latihan (*Drill*) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* di ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta.
(Foto: Iqbal Assegaf, 2020)

Pembentukan tim ahli digunakan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab atas pembelajaran yang telah diberikan oleh Pelatih, agar siswa selalu siap untuk mengajarkan tarian ini kepada siswa lainnya yang belum bisa. Pada metode ini, pelatih mengelompokkan siswa kelas 11 yang sudah mendapatkan materi lebih dulu dan sama dengan yang akan diajarkan ke teman lainnya baik itu kelas 10 maupun kelas 11. Pelatih membuat beberapa kelompok dengan didampingi oleh 1-3 siswa kelas 11 yang ditunjuk untuk menjadi tutor. Selain itu, metode *jigsaw* digunakan pelatih untuk mengajarkan siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik dengan teman-temannya, dan sebagai antisipasi jika pelatih berhalangan hadir, maka kelas 11 sudah siap menggantikan sementara.



Gambar 4. Metode *Jigsaw* (Tim Ahli) yang tengah dipraktekkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta.

Metode eksperimen pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta digunakan saat latihan untuk penampilan ataupun lomba, yang biasanya menampilkan gerakan kreasi baru. Pelatih menggunakan metode eksperimen dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi yang bertujuan untuk menemukan gerakan kreasi baru. Metode tersebut digunakan pada persiapan penampilan ataupun lomba.



Gambar 5. Proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta.

Tari *Ratoeh Jaroe* merupakan tarian berkelompok dengan cara duduk bersimpuh, duduk sejajar dan rapat membentuk garis lurus horizontal. Salah satu yang menjadi daya tarik dalam proses pembelajaran tari ini, yaitu adanya metode *bamboo dancing* yang digunakan, karena siswa diharuskan duduk sejajar dan rapat membentuk garis horizontal seperti bambu. Metode ini juga terdapat pada ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta. Pola tarian ini mengharuskan semua siswa duduk bersimpuh

dan lurus sejajar membentuk garis horizontal seperti bambu, yang sesuai dengan teori metode bamboo dancing.



Gambar 6. Metode *bamboo dancing* pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta.

Pelaksanaan metode pembelajaran tari Ratoeh Jaroe pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta juga tidak selalu berjalan mulus, terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi. Hambatan yang dialami pelatih dalam menerapkan metode pembelajaran pada ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta yaitu tempat latihan yang masih di Masjid, sehingga harus mencari tempat latihan lain jika masjid digunakan untuk kegiatan ibadah dan acara lainnya. Kemudian jadwal kegiatan siswa yang sering bertabrakan dengan jadwal latihan rutin, sehingga mengakitbatkan pelatih harus mengulang materi terdahulu.

2. Pembahasan

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2012: 19). Oleh karena itu, guru dalam memilih metode pembelajaran harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang.

Sejalan dengan pendapat di atas, metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode

pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran (Hamzah dan Nurdin, 2011: 7).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik (Komalasari, 2010: 56). Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan yang diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta, yang terlihat menarik sehingga dapat membangkitkan minat siswa. Pelatih ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran tersebut. Adapun metode-metode tersebut yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (*drill*), metode *jigsaw*, metode eksperimen, metode *bamboo dancing*.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (Hamdayana, 2019: 98). Metode ceramah disebut juga sebagai sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya (Syaiful Sagala, 2009: 201). Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode ceramah digunakan pelatih ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta hanya di pertemuan awal, untuk menjelaskan pengetahuan tentang tarian tersebut kepada siswa. Kegiatan belajar pada metode ceramah didominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri. Oleh karena itu pelatih menggunakan metode ceramah hanya di pertemuan awal dan saat memberikan motivasi serta evaluasi, lalu menggunakan metode lainnya untuk menambah minat belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa (Miftahul Huda, 2013: 233). Dengan demikian, metode demonstrasi dalam hal ini merupakan metode mengajar yang lebih menekankan pada praktik pengajaran secara langsung.

Metode demonstrasi juga digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* MAN 1 Yogyakarta. Setelah di pertemuan awal menggunakan metode ceramah, selanjutnya pelatih menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan gerakan dalam hitungan kemudian ditiru oleh siswa, sehingga terjadi interaksi antara pelatih dengan siswa. Setelah itu pelatih secara bertahap mengajarkan tarian tersebut sampai siswa paham dan mampu memperagakan tarian sesuai dengan yang diperagakan oleh pelatih. Kemudian pelatih mengajarkan lirik lagu dalam tarian dengan menyanyikannya dan

ditiru oleh siswa, sampai siswa bisa menyanyikan lirik lagu dalam tersebut sambil menari. Hal ini membuat pembelajaran semakin menarik dan membuat antusias siswa untuk belajar semakin tinggi.

Metode latihan (drill) adalah suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Syahraini, 2016: 111). Metode drill disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Hamdayana, 2019: 105).

Hal ini sesuai dengan yang diterapkan dalam pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* di ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta, yang menggunakan metode latihan sebagai upaya untuk memperoleh ketangkasan dan ketepatan. Sesuai dengan tarian tersebut yang bertujuan untuk menonjolkan ketangkasan, kecepatan dan ketepatan, maka pelatih juga menggunakan metode latihan (drill) dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam metode latihan ini, pelatih bertindak tegas dan disiplin kepada siswa, dan menambah porsi latihan untuk mencapai target, biasanya metode ini digunakan untuk mengejar target penampilan dan lomba, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode ini jika target belum tercapai.

Metode *jigsaw* adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif, dalam hal ini siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bukan gurunya (Trianto, 2010: 73). Dalam metode ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Pembentukan tim ahli dalam metode pembelajaran ini, digunakan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab dan kerjasama tim atas pembelajaran yang telah diberikan oleh

Pelatih ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe*, agar siswa selalu siap untuk mengajarkan tarian ini kepada siswa lainnya yang belum bisa dan juga sebagai pengganti jika pelatih berhalangan hadir.

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses percobaan (Syaiful Bahri, 2005: 234). Metode eksperimen pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta digunakan saat latihan untuk penampilan ataupun lomba, yang biasanya menampilkan gerakan kreasi baru. Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengeksplorasi gerakan baru untuk digunakan pada penampilan-penampilan berikutnya.

Metode bamboo dancing adalah suatu teknik pengembangan metode inside outside circle (Supriyono, 2009: 55). Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Dengan metode pembelajaran bamboo dancing ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran bamboo dancing ini bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa.

Konsep dari metode bamboo dancing ini meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu, yaitu siswa yang berjajaran diibaratkan sebagai bambu. Hal ini yang menjadi keunikan dalam tari *Ratoeh Jaroe* yang menggunakan metode bamboo dancing dalam pembelajarannya dan hal tersebut juga diterapkan dalam ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta yang juga menggunakan metode bamboo dancing dengan cara duduk bersimpuh,

sejajar dan rapat membentuk garis lurus horizontal seperti bambu.

Pelaksanaan metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta tentu memiliki hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari. Hambatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

Hambatan internal yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta yaitu masalah jadwal latihan yang berbenturan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan siswa di luar sekolah. Hal ini menjadikan pengulangan materi oleh pelatih, sedangkan tarian ini memerlukan kekompakan dan keserasian gerakan secara tim. Jika terdapat gerak tari tidak sesuai, maka akan dilakukan pengulangan terus menerus, yang mengakibatkan terhambatnya penambahan materi baru.

Hambatan eksternal yang dialami oleh tim ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta yaitu tempat latihan yang belum tetap dan dibatasi waktu. Tempat latihan tersebut yaitu di Masjid MAN 1 Yogyakarta, tepatnya di Lantai 2 yang dilaksanakan setelah sholat ashar pukul 15.45 sampai pukul 17.00. Hal ini membuat latihan tersebut hanya berdurasi 75 menit, belum lagi jika di Masjid masih ada yang melaksanakan ibadah sholat, maka volume suara hentakan tari dan musik harus dkecilkan dan jika masjid digunakan untuk ibadah dan kegiatan lain, maka siswa dan pelatih harus mencari tempat latihan lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kegiatan pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* pada ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang telah menguasai materi tari *Ratoeh Jaroe* sesuai dengan yang diajarkan oleh pelatih. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* di ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta antara lain yakni (1) metode ceramah, (2) metode

demonstrasi, (3) metode latihan (*drill*), (4) metode *jigsaw* (tim ahli), (5) metode eksperimen, dan (6) metode *bamboo dancing*.

Metode ceramah digunakan saat pertemuan awal untuk menjelaskan secara keseluruhan tentang pengetahuan tari Aceh khususnya tari *Ratoeh Jaroe*. Metode demonstrasi digunakan pelatih untuk mempraktikkan gerakan tari dan ditirukan oleh siswa sehingga terjadi interaksi antara pelatih dan siswa. Metode latihan digunakan sebagai upaya untuk memperoleh ketangkasan dan ketepatan. Sesuai dengan tarian tersebut yang bertujuan untuk menonjolkan ketangkasan, kecepatan dan ketepatan, maka pelatih juga menggunakan metode latihan (*drill*) dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pembentukan tim ahli dalam metode pembelajaran *jigsaw*, digunakan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab dan kerjasama tim atas pembelajaran yang telah diberikan oleh Pelatih ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe*, agar siswa selalu siap untuk mengajarkan tarian ini kepada siswa lainnya yang belum bisa dan juga sebagai pengganti jika pelatih berhalangan hadir. Metode eksperimen pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* di MAN 1 Yogyakarta digunakan saat latihan untuk penampilan ataupun lomba, yang biasanya

menampilkan gerakan kreasi baru. Ciri khas tari *Ratoeh Jaroe* adalah memiliki metode yang unik dalam pembelajarannya yaitu metode *bamboo dancing*, dengan cara duduk bersimpuh, duduk sejajar dan rapat membentuk garis lurus horizontal sesuai dengan pola tarian tersebut.

Adapun hambatan internal yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan metode pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* yaitu jadwal latihan yang berbenturan dengan jadwal kegiatan siswa, sedangkan hambatan eksternal yaitu tempat latihan yang masih di Masjid MAN 1 Yogyakarta dan sering berpindah tempat jika di Masjid ada kegiatan ibadah dan kegiatan lain.

Saran bagi sekolah, sebaiknya pihak MAN 1 Yogyakarta lebih mendukung dan mengembangkan ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* dengan memberikan tempat latihan khusus dan membantu tim ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe* untuk mencari donatur serta sponsor guna mendukung kegiatan diplomasi budaya luar negeri yang dicanangkan oleh tim ekstrakurikuler tari *Ratoeh Jaroe*.

Saran bagi pelatih, hendaknya pelatih terus memberikan energi positifnya kepada siswa, dan memberi inovasi baru dalam melatih guna mempertahankan semangat siswa dalam berlatih.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bastomi, S. 1985. *Berapresiasi Pada Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____.^b. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hamdayama, Jumanta. 2019. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moelong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, Agus. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Supriyono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahraini Tambak. 2016. Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Dan Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.